

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam beberapa tahun ini terjadi fenomena budaya yang unik, dimana animo (antusias) masyarakat Indonesia pada umumnya sedang fanatik dengan minum kopi, baik kopi hitam klasik maupun kopi yang telah diolah berdasarkan metode modern. Fenomena ini muncul seiring dengan semakin menjamurnya kafe atau warung kopi.¹ Kebiasaan yang sedang *ngetrend* dikalangan anak usia sekolah atau bisa disebut dengan anak muda yang salah satu diantaranya yaitu kebiasaan *ngopi* di kafe. Budaya minum kopi (*ngopi*) di kafe menjadi gengsi tersendiri bagi pelajar atau anak muda sekarang. Mereka lebih merasa senang minum kopi (*ngopi*) di kafe dibandingkan di warung kopi sederhana dipinggir jalan.²

Di era saat ini, para pelajar sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan internet. Mereka dipengaruhi oleh berbagai budaya dari luar sehingga mempengaruhi gaya hidup mereka sehari-harinya. Para pelajar zaman sekarang cenderung lebih sering mendengarkan musik dan *hang-out* bersama teman-teman sebayanya, sesama komunitas/organisasi, sesama angkatan di tempat-tempat *nongkrong* biasanya seperti kafe ataupun tempat *nongkrong* lainnya yang mereka rasa menyenangkan dan banyak dikunjungi oleh anak-anak muda karena mereka menganggap bahwa hal tersebut merupakan interaksi kehidupan sosial mereka. Anak muda tersebut beranggapan bahwa mereka memiliki kebebasan untuk melakukan apa saja yang di rasa baik untuk dirinya.³

¹ Agus Rusmana, dkk, *Komunikasi Budaya dan Dokumentasi Kontemporer*, (Bandung: Unpad Press, 2019), 382.

² Subagio S. Waluyo, *Penampakan Nilai-nilai Kemanusiaan dan Kesosialan*, (Yogyakarta: Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Fatimah Azzahrah, 2021), 520.

³ Darania Anisa, *Pemuda & Kondisi Indonesia Masa Pandemi Covid-19; Antologi Opini Hukum*, (Jakarta: Guepedia, 2020), 17.

Mengacu pada era modern seperti sekarang, hal yang paling menonjol saat ini terjadi adalah munculnya kafe yang berdampak pada pola gaya hidup pelajar. *Nongkrong* di kafe ini mampu mengubah pola gaya hidup pelajar, bahkan sudah seperti menjadi kebutuhan dikalangan mereka. Berbicara akan hal itu, hampir disetiap sudut Kota Pamekasan khususnya di Desa Plakpak sendiri sudah ada beberapa kafe. Desa Plakpak bisa dibilang jauh dari pusat kota namun banyak warga yang memanfaatkan peluang dengan membuka tempat *ngopi* atau kafe, yang tujuan utamanya menarik minat anak muda khususnya pelajar untuk *nongkrong* di kafe tersebut. Hampir malam hari tidak pernah sepi dari anak muda atau pelajar yang *nongkrong*. Adanya kafe tentunya banyak perubahan yang signifikan di kalangan remaja khususnya pelajar, seperti yang terjadi di lingkungan penulis. Sebelum adanya kafe, remaja atau pelajar di Desa Plakpak hampir setiap harinya berkumpul disalah satu kediaman yang sudah biasa menjadi tempat berkumpul atau *tongkrongan*. Namun semenjak adanya kafe, remaja khususnya pelajar di Desa Plakpak lebih memilih *nongkrong* dan minum kopi diluar yaitu, di kafe. Tidak hanya itu, bentuk perubahan gaya hidup lainnya adalah para pelajar di Desa Plakpak ketika ingin pergi *nongkrong* di kafe selalu ingin tampil *stylish*, dari yang dulunya sebelum ada kafe para pelajar sering menggunakan sarung ketika *nongkrong* dan sekarang lebih memilih menggunakan celana *jeans*.

Dari uraian latar belakang diatas, penulis tertarik ingin melakukan penelitian terkait “Studi Analisis Dampak Kafe Pada Pola Gaya Hidup Pelajar Di Desa Plakpak Pamekasan.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana dampak adanya kafe terhadap pola gaya hidup pelajar di Desa Plakpak Pamekasan?

2. Apa saja yang menjadi daya tarik kafe sehingga dapat mengubah pola gaya hidup pelajar di Desa Plakpak Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak adanya kafe terhadap pola gaya hidup pelajar di Desa Plakpak Pamekasan.
2. Untuk mengetahui apa saja daya tarik kafe sehingga dapat mengubah pola gaya hidup pelajar di Desa Plakpak Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis penulisan proposal skripsi ini guna memberikan informasi dan pengetahuan secara mendalam mengenai studi analisis dampak kafe pada pola gaya hidup pelajar.
2. Secara praktis skripsi ini berguna:
 - a. Bagi pelajar, dapat lebih memahami dampak positif dan negatif kafe terhadap tingkatan usia seperti mereka (pelajar).
 - b. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang studi analisis dampak kafe pada pola gaya hidup pelajar.
 - c. Bagi akademisi, dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan pembahasan yang sama namun dalam ruang lingkup yang lebih luas.
 - d. Bagi pembaca, berguna untuk menambah ilmu pengetahuan atau informasi mengenai pembahasan studi analisis dampak kafe pada pola gaya hidup pelajar, yang dimana sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai berikut:

Kompetensi Inti

1.	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3.	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4.	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori kebangsaan.
Kompetensi Dasar	
3.2	<p>Menganalisis perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkuat kehidupan kebangsaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian perubahan sosial budaya; • Menguraikan bentuk-bentuk perubahan sosial budaya;

	<ul style="list-style-type: none"> • Menguraikan faktor penyebab dan penghambat perubahan sosial budaya;
4.2	<p>Menyajikan hasil analisis tentang perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkuat kehidupan kebangsaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan melaksanakan diskusi dan presentasi tentang perubahan sosial budaya.

E. Definisi Istilah

1. Kafe

Kafe adalah sebuah tempat menyerupai restoran kecil yang melayani konsumen dengan menjual makanan ringan dan minuman. Hal yang membedakan kafe dengan rumah makan adalah pengunjung bisa berlama-lama duduk disana dengan nyaman. Kafe biasanya didatangi orang untuk bertemu teman, klien, atau sekedar rileks.⁴

2. Gaya Hidup

Menurut Kotler, gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup masa kini merupakan perubahan *tren* dari masa-masa terdahulu dan setiap orang secara perlahan-lahan akan mengikuti perubahan tersebut. Selain itu, gaya hidup juga memberikan gambaran jelas tentang pribadi seseorang saat berinteraksi dengan lingkungannya.⁵

⁴ Damaya, *Super Student Preneur*, (Yogyakarta, Laksana, 2018), 49.

⁵ Nuri Annisa Fitri dan Hisbullah Basri, "Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumen Pada Generasi Milenial Di Era Pandemi Covid-19 Dengan Pengetahuan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi," *Junal Ekombis Review*, 9, No. 2, (Juli, 2021): 183-192. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1329> 28 Februari 2022 pukul 11.23 WIB.

3. Pelajar

Pelajar atau peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Sekolah yang dapat menyediakan disiplin ilmu yang sesuai dengan kebutuhannya dapat diyakini akan memperoleh transaksi belajar. Pelajar adalah individu yang memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup, dan potensi diri.⁶

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Citra Dewi Suryani dan Dian Novita Kristiyani dengan judul “*Studi Fenomenologi Pada Gaya Hidup Baru Anak Muda Sebagai Pengunjung Coffee Shop Di Kota Salatiga*”. Latar belakang pada penelitian ini ialah, perkembangan inovasi *coffee shop* yang meningkat pesat dengan kehadiran teknologi digital, memiliki nilai praktis, mudah dijangkau dan kenyamanan yang ditawarkan. Terlebih *coffee shop* adalah tempat yang selalu berinovasi dan merupakan tempat yang menyediakan berbagai fasilitas seperti *wi-fi*, *AC*, *charging*, *no smoking area* dan *smoking area*. Sehingga anak muda merasa nyaman saat melakukan aktivitasnya di *coffee shop* yang memiliki banyak manfaat untuk meningkatkan kreativitas di lingkungan sosial. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan gaya hidup baru pada anak muda yang gemar mengunjungi *coffee shop* dapat terbentuk di Kota Salatiga. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi dengan dasar kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah, pertama, pergeseran gaya hidup dalam aktivitas yang berubah tempat menjadi *coffee shop*. Kedua, anak muda menyalurkan gengsi,

⁶ Nasir Usman dan Murniati, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Banten, Almage, 2019), 210.

eksistensi diri, kenyamanan dan membuat konten media sosial melalui gaya hidup baru yang lebih modern dengan memanfaatkan keberadaan *coffe shop*. Hal tersebut karena anak muda ingin terlihat memiliki peran di lingkungan sekitar atau dikeluarga.⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nendiantiyo dengan judul “*Perubahan Perilaku Remaja atas Keberadaan Kafe Remang-remang di Desa Tanjung Tengang Kecamatan Natai Mawang Kabupaten Melawi*”. Latar belakang penelian ini adalah, proses pembentukan atau perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar individu. Aspek-aspek dalam diri individu yang sangat berpengaruh dalam perubahan perilaku persepsi, motivasi dan emosi. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk memberi pemahaman mengenai perubahan perilaku remaja atas keberadaan kafe remang-remang di Desa Tanjung Tengang Kecamatan Natai Mawang Kabupaten Melawi. Metode penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa adanya perubahan perilaku remaja atas keberadaan kafe remang-remang di Desa Tanjung Tengang Kecamatan Natai Mawang Kabupaten Melawi, baik kecenderungan perubahan peran yang menimbulkan kegoncangan oleh faktor pribadi, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Kecenderungan sosiometrik yang bertautan dengan kesukaan, kepercayaan untuk berubah bagi kalangan remaja atas keberadaan kafe remang-remang belum dapat berlangsung.⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Alfia Putri Azahra dan Nanda Harda Pratama Meiji dengan judul “*Nangkring Khas Millenial: Studi Komparatif Gaya Hidup dan*

⁷ Citra Dewi Suryani dan Dian Novita Kristiyani, “Studi Fenomenologi Pada Gaya Hidup Baru Anak Muda Sebagai Pengunjung Coffee Shop Di Kota Salatiga,” *Public Relation Jurnal*, 1, No. 2, (April, 2021), 178-199. <https://ejournal.uksw.edu> 28 Februari 2022 pukul 12.52 WIB.

⁸ Nendiantiyo, “Perubahan Perilaku Remaja atas Keberadaan Kafe Remang-remang di Desa Tanjung Tengang Kecamatan Natai Mawang Kabupaten Melawi,” *Sociologique, Jurnal S-1 Sosiologi*, 4, No. 03, (September, 2013), 1-6, <http://jurnafis.untan.ac.id> 02 Juli 2022 Pukul 01.12 WIB.

Interaksi Pemuda di Cafe Sudimoro dan Rowoklampok”. Latar belakang penelitian ini berasal dari kebiasaan masyarakat perkotaan maupun pedesaan khususnya pemuda dalam mengkonsumsi kopi setiap harinya bahkan sudah menjadi kebiasaan yang mendarah daging untuk menyeduh kopi sebagai rutinitas mereka setiap harinya. Setiap wilayah juga memiliki kebiasaan dalam minum kopi bersama keluarga, sahabat, maupun kekasih mereka di setiap waktu luang yang mereka miliki, bahkan mereka akan mencari waktu luang untuk sekedar minum kopi dan berjumpa bersama menghabiskan waktu yang mereka miliki. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk membedakan gaya hidup dan interaksi sosial yang terjalin antara individu dengan individu lainnya di pedesaan maupun perkotaan yaitu tentang *nangkring* khas milenial terkait gaya hidup dan interaksi sosial yang terjadi di kafe Sudimoro dan Rowoklampok. Jenis penelitian ini adalah studi pustaka dimana data diperoleh dari artikel, jurnal, skripsi, tesis dan sejenisnya. Hasil dari penelitian ini mengantarkan pada kesimpulan mengenai gaya hidup *nangkring* dan proses interaksi sosial pemuda sudah ada sejak mereka kecil. Namun, jika dahulu banyak sekali pemuda yang *nangkring* di pinggiran desa sekarang menjadi lebih suka *nongkrong* di kafe dan akhirnya memunculkan inovasi pendirian kafe agar menarik para pemuda *nangkring* disana. Selain itu, kafe di pedesaan lebih identik dengan wisata keluarga, sedangkan di perkotaan lebih identik dengan *nangkring* bersama teman untuk berkumpul dan membahas banyak hal.⁹

Berikut merupakan persamaan dan perbedaan mengenai penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang akan penulis lakukan:

⁹ Alifia Putri Azahra dan Nanda Harda Pratama Meiji “Nangkring Khas Millennial: Studi Komparatif Gaya Hidup dan Cafe Sudimoro dan Rowoklampok,” *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-ilmu Sosial*, 1, No. 4, (April, 2021): 459-469. <https://doi.org/10.17977/um063v1i4p459-469> 28 Februari 2022 pukul 13.07 WIB.

Tabel 1.1

Perbedaan Dan Persamaan Dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Citra Dewi Suryani dan Dian Novita Kristiyani (2021) <i>“Studi Fenomenologi Pada Gaya Hidup Baru Anak Muda Sebagai Pengunjung Coffee Shop Di Kota Salatiga”</i> .	Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan gaya hidup pada remaja yang gemar mengunjungi <i>coffee shop</i> (kafe)	Pendekatan yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah fenomenologi, sedangkan pendekatan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah kualitatif deskriptif.
2	Nendiantiyo (2013) <i>“Perubahan Perilaku Remaja atas Keberadaan Kafe Remang-remang di Desa Tanjung Tengah Kecamatan Natai Mawang Kabupaten Melawi”</i> .	Meneliti mengenai perubahan perilaku remaja atas keberadaan kafe	Lokasi penelitian pada penelitian terdahulu cenderung pada kafe remang-remang (yang dipandang negatif oleh masyarakat), sedangkan lokasi penelitian yang sekarang cenderung pada kafe <i>outdoor</i> (tampilan modern dan stylish).
3	Alfia Putri Azahra dan Nanda Harda Pratama Meiji (2021) <i>“Nangkring Khas Millenial: Studi Komparatif Gaya Hidup dan Interaksi Pemuda di Cafe Sudimoro dan Rowoklampok”</i> .	Membahas mengenai gaya hidup pemuda di kafe dalam menjalankan aktivitas di kafe.	Pada penelitian terdahulu pembahasan lebih memfokuskan pada gaya hidup dan interaksi pemuda di kafe. Sedangkan pada penelitian sekarang memfokuskan pada perubahan perilaku dan pola gaya hidup pelajar di kafe.